

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu kegiatan pertanian yang memiliki prospek di pasar domestik dan internasional (Nadya & Nia, 2022). Subsektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting sebagai penyumbang devisa yang cukup besar untuk membantu perekonomian Indonesia. Komoditas-komoditas perkebunan yang masih banyak diminati masyarakat yaitu komoditas kelapa sawit, kopi, kakao, tebu, karet, dan sebagainya. Kelapa sawit merupakan salah satu subsektor perkebunan yang perannya cukup penting dalam membantu pertumbuhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan bahan baku minyak nabati, sumber pendapatan devisa negara, dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sehingga pengganguran berkurang (Rizqi *et al.*, 2019). Pengembangan kelapa sawit mampu memberikan manfaat untuk meningkatkan pendapatan petani.

Usaha kelapa sawit telah memberikan kontribusi penting bagi perekonomian nasional dan daerah. Kontribusi itu memberikan manfaat besar bagi pengusaha serta memberi kehidupan karyawan dan petani yang terlibat didalam usahanya (Rahmanta, 2017). Dilihat dari segi pengusahaannya, perkebunan kelapa sawit Indonesia dibagi menjadi beberapa tingkatan salah satunya adalah perkebunan rakyat. Perkebunan rakyat merupakan perkebunan kelapa sawit yang dimiliki dan dikelola oleh rakyat yang memiliki luas lahan terbatas yaitu 1-10 Ha. Oleh karena itu terbatasnya lahan tentunya produksi TBS kelapa sawit yang dihasilkan terbatas pula yang berakibat pada sulitnya melakukan penjualan apabila ingin menjual langsung ke industri pengolahan kelapa sawit (Fauzi *et al.*, 2012).

Daerah yang mengalami pengembangan secara signifikan terhadap produksi kelapa sawit yaitu Provinsi Aceh. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu daerah yang menjadi penghasil kelapa sawit terbesar di Provinsi Aceh adalah Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Luas dan produksi tanaman kelapa sawit Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2020.

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi Kelapa Sawit (Ribu Ton)
1.	Tamiang Hulu	4.958	59,39
2.	Bandar Pusaka	2.513	25,49
3.	Kejuruan Muda	1.100	10,64
4.	Tenggulun	4.135	47,08
5.	Rantau	686	7,35
6.	Kuala Simpang	10	1,40
7.	Seruway	3.484	45,12
8.	Bendahara	1.569	18,79
9.	Bandar Mulia	308	2,91
10.	Karang Baru	1.418	15,71
11.	Sekrak	538	4,80
12.	Manyak Payed	1.237	12,40
Aceh Tamiang		21.956	251,09

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa tanaman kelapa sawit di Aceh Tamiang memiliki luas lahan sebesar 21.956 Ha dengan jumlah produksi sebesar 251,09 Ribu Ton/ha. Kecamatan Seruway merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit yang memiliki luas lahan terbesar ketiga di Kabupaten Tamiang memiliki luas lahan sebesar 3.484 Ha dengan jumlah produksi sebesar 45,12Ribu Ton/ha. Dengan luas lahan dan produksi tersebut Kecamatan Seruway memiliki peluang besar untuk mengembangkan komoditi kelapa sawit.

Usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Muka Sungai Kuruk merupakan usaha milik rakyat. Perkebunan rakyat merupakan usaha yang dilakukan dengan dana sendiri dan usaha mandiri dengan lahan yang terbatas. Pemasaran kelapa sawit dalam bentuk TBS ke (PKS) dilakukan petani kelapa sawit melalui lembaga pemasaran, dalam menjual TBS kelapa sawit terdapat perbedaan saluran pemasaran dari produsen sampai ke pabrik, terdapat dua saluran pemasaran yang terjadi di Desa Muka Sungai Kuruk yaitu pada saluran pemasaran I petani, pedagang pengumpul kecil, pedagang pengumpul besar dan pabrik sedangkan pada saluran pemasaran II petani, pedagang pengumpul besar dan pabrik.

Mayoritas petani kelapa sawit umumnya masih mengandalkan agen pemasaran untuk menjual hasil panennya agar mempermudah petani kelapa sawit dalam proses penjualan dan pengangkutan TBS ke PKS, karena ada kendala yang

dihadapi petani yaitu keterbatasan modal, salah satunya untuk penyediaan kendaraan yang digunakan untuk menjual TBS ke agen besar yang membeli sawit atau langsung ke pabrik pengolah sawit. Adanya lembaga pemasaran menyebabkan adanya perbedaan harga jual yang diterima petani kelapa sawit pada periode Oktober 2023 yaitu ke pedagang pengumpul I sebesar Rp 1550/kg dan petani ke pedagang pengumpul II sebesar 1600/kg. Kurangnya informasi petani mengenai informasi pasar tentang harga jual kelapa sawit menyebabkan petani tidak bisa menentukan harga jual TBS kelapa sawit, tetapi petani hanya menerima harga yang sudah ditetapkan oleh lembaga pemasaran. Hal ini menjadi hambatan bagi petani untuk meningkatkan pendapatannya.

Bentuk penjualan seperti ini dapat menimbulkan struktur pasar bersifat monopsoni atau oligopsoni yang merugikan petani kelapa sawit, karena mereka akan berposisi sebagai *price taker*/penerima harga (Purwatiningsih & Ismanto, 2018). Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui struktur pasar yang terbentuk di tingkat petani kelapa sawit. Dari penelitian ini diharapkan petani mampu mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan posisi tawar petani pada lembaga pemasaran dalam proses penentuan harga sehingga petani dapat meningkatkan kesejahteraannya. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktur Pasar Pada Pemasaran Kelapa Sawit di Desa Muka Sungai Kuruk Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola saluran pemasaran tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di Desa Muka Sungai Kuruk Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimana struktur pasar tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di Desa Muka Sungai Kuruk Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi pola saluran pemasaran tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di Desa Muka Sungai Kuruk Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk menganalisis struktur pasar tandan buah segar (TBS) kelapa sawit di Desa Muka Sungai Kuruk Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan serta penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.
2. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.